TEKNIK PENGOLAHAN SKOR HASIL EVALUASI

Wulan Suci Ramadhani¹, Murti Murti², Muhammad Arsyam³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia
Email: ramadhaniwulan038@gmail.com

²Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia
Email: murtiabdullah087@gmail.com

³Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darud Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, Indonesia
Email: arsyam0505@gmail.com

ABSTRAK

Proses pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam. Masing-masing negara memiliki titik tekan sendiri dalam tujuan pendidikan yang ingin di capai. Tujuan pendidikan di negara maju dan berkembang adalah berbeda. Bahkan, antar negara maju dan berkembang itu sendiri tujuan pendidikannya tidak sama. Begitu juga tujuan pendidikan di daerah dan perkotaan dan pedesaan adalah berbeda. Tidak ada tujuan pendidikan di suatu negara atau wilayah sama persis di negara atau wilayah lain. Namun, ini tidak berarti tidak ada unsur-unsur yang sama dalam tujuan pendidikan di antara semua negara atau bangsa di permukaan bumi ini.

Kata Kunci: Teknik, Pengolahan Skor, Hasil Evaluasi

A. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar, hal ini menjadi penting sebab dengan adanya evaluasi dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan serta perkembangan proses belajar mengajar dan masih banyak hal lain yang berhubungan dengan pentingnya dan tujuan evaluasi. Dapat dikatakan bahwa semakin baik atau semakin buruknya sebuah pembelajaran sangat ditentukan oleh proses pengevaluasiannya.

Kebanyakan pengajar tidak begitu memperdulikan teknik-teknik yang baik dalam menyelenggarakan suatu instrumen dan ilmu-ilmu yang ada dalam evaluasi pembelajaran. Dalam evaluasi pembelajaran terdapat teknik-teknik pelaksanaan suatu instrumen, macam-macamnya, pemilihan soal-soal yang baik, cara penskoran, pengolahannya dan lain sebagainya.

Patut untuk diperhatikan oleh para pengajar tentang pentingnya menguasai ilmu pengolahan hasil evaluasi. Dengan ilmu ini maka tidak dikhawatirkan terjadi ketidak adilan dalam pemberian nilai pada peserta didik.

B. PEMBAHASAN

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Evaluasi

Banyak guru yang sudah mengumpulkan data hasil tes dari peserta didiknya, tetapi tidak memperhatikan cara mengolahnya sehingga data tersebut menjadi mubazir (data tanpa makna). Sebaliknya, jika hanya ada data yang relative sedikit, tetapi sudah mengetahui cara pengolahannya, maka data tersebut akan mempunyai makna. Pada umumnya, pengolahan data hasil tes menggunakan bantuan statistic. Analisis statistic digunakan jika ada data kuantitatif, yaitu data-data yang berbentuk angka, sedangkan untuk data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, tidak dapat diolah dengan statistic.

Menurut Zainal Arifin (2006) dalam mengolah data hasil tes, ada empat langkah pokok yang harus ditempuh. Pertama, menskor, yaitu member skor pada hasil tes yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk memperoleh skor mentah diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci scoring, dan pedoman konversi. Kedua, mengubah skor mentah menjadi skor standart sesuai dengan norma tertentu. Ketiga, mengkonversikan skor standart kedalam nilai, baik dalam bentuk huruf ataupun angka. Keempat, melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.

Bila semua jawaban siswa dalam suatu tes sudah diperiksa dan diberikan skor, maka kita akan memperoleh skor akhir untuk setiap siswa. Skor inilah yang disebut dengan skor mentah. Kegiatan ini harus dilakukan dengan ekstra hati-hati karena menjadi dasar bagi pengolahan hasil tes menjadi nilai prestasi. Kita tidak dapat menjadikan skor mentah ini sebagai nilai akhir untuk siswa, kita harus mengubah dan mengolahnya terlebih dahulu menjadi skor terjabar. Dalam mengolah skor mentah (raw score) menjadi nilai huruf dan skor standart dengan urutan uraian sebagai berikut:[3]

- a. Mengolah skor mentah menjadi nilai huruf
- b. Mengolah skor mentah menjadi skor standart 1-10
- c. Mengolah skor mentah menjadi skor standart Z dan T

2. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

a. Pengolahan Skor Mentah Menjadi Nilai Huruf

Sebelum membahas pengelolaan skor kita buat perumpamaan terlebih dahulu. Terdapat 60 item soal pilihan ganda pelajaran bahasa Arab, tiap item yang benar berbobot 1. Skor mentah yang diperoleh 20 siswa adalah 32, 36, 27, 50, 22, 34, 35, 37, 43, 17, 21, 42, 46, 32, 31, 28, 57, 57, 54, 51.

Prosedur yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) skor ideal, yaitu skor yang mungkin dicapai jika semua item dapat dijawab dengan benar.

Skor ideal diperoleh dengan jalan menghitung jumlah item yang diberikan serta bobot dari tiap-tiap item.

Dari contoh diatas diketahui skor idealnya adalah 60

- b) Mencari rata-rata ideal (id) dengan rumus:

$$= \frac{1}{2} \times \text{skor ideal} = \frac{1}{2} \times 60 = 30$$

- c) Mencari deviasi (SD) ideal dengan cara:

$$SD = \frac{1}{3} \times \text{SD} = \frac{1}{3} \times 30 = 10$$

- d) Menyusun kebutuhan konversi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Adapun pedoman konversi dengan adalah:

$$+ 1,5 (SD) = 30 + 1,5 \times 10 = 45 = A$$

$$+ 0,5 (SD) = 30 + 0,5 \times 10 = 35 = B$$

$$- 0,5 (SD) = 30 - 0,5 \times 10 = 25 = C$$

$$- 1,5 (SD) = 30 - 1,5 \times 10 = 15 = D$$

Daridata tersebut dapat kita simpulkan bahwa siswa yang mendapat skor 45 – 60 mendapat nilai A, 35 – 44 = B, 25 – 34 = C, 15 – 24 = D, 0 – 14 = E.

Pemberiannilai dengan menggunakan huruf disesuaikan dengan huruf yang terdapat dalam urutan abjad. Huruf tidak hanya menunjukkan kuantitas, tetapi dapat juga digunakan sebagai simbol untuk menggambar kualitas.

Skor Angka	Nilai Huruf	Predikat
50	A	Sangat Baik
37	B	Baik
33	C	Cukup
22	D	Kurang
5	E	Sangat Kurang

b. Skor mentah menjadi skor standar 1 – 10

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor terjabar dalam skala 1 – 10 dapat digunakan ketentuan-ketentuan berikut:

$$\begin{aligned} + 2,25 \text{ (SD)} &= 10 &= 30 + 2,25 \times 10 = 53 &= 10 \\ + 1,75 \text{ (SD)} &= 9 &= 30 + 1,75 \times 10 = 48 &= 9 \\ + 1,25 \text{ (SD)} &= 8 &= 30 + 1,25 \times 10 = 43 &= 8 \\ + 0,75 \text{ (SD)} &= 7 &= 30 + 0,75 \times 10 = 38 &= 7 \\ + 0,25 \text{ (SD)} &= 6 &= 30 + 0,25 \times 10 = 33 &= 6 \\ - 0,25 \text{ (SD)} &= 5 &= 30 - 0,25 \times 10 = 28 &= 5 \\ - 0,75 \text{ (SD)} &= 4 &= 30 - 0,75 \times 10 = 23 &= 4 \\ - 1,25 \text{ (SD)} &= 3 &= 30 - 1,25 \times 10 = 18 &= 3 \\ - 1,75 \text{ (SD)} &= 2 &= 30 - 1,75 \times 10 = 13 &= 2 \\ - 2,25 \text{ (SD)} &= 1 &= 30 - 2,25 \times 10 = 8 &= 1 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang mendapat skor 53 – 60 mendapat nilai 10, 48 – 52 = 9, 43 – 47 = 8, 38 – 42 = 7, 33 – 37 = 6, 28 – 32 = 5, 23 – 27 = 4, 18 – 22 = 3, 13 – 17 = 2, 8 – 12 = 1, dan skor dibawahnya 0.

Bila kita ingin agar skala tersebut lebih halus yakni ada nilai diantara nilai-nilai tersebut, seperti 9,5; 8,5; 7,5 dan seterusnya, kita bisa memperkecil jarak antar skala-skala itu. Diantara 2,25 (SD) dan 1,75 (SD) dapat ditempatkan 2,00 (SD) yang ekuivalen dengan nilai 9,5. Diantara 1,75 (SD) dan 1,25 (SD) dapat ditempatkan 1,50 (SD) yang ekuivalen dengan nilai 8,5 dan begitu seterusnya.

c. Pengolahan skor mentah menjadi skor standar Z dan T

Pengolahan skor mentah menjadi skor Z ini sering kali dirasakan perlunya karena dengan hanya melihat skor mentah saja kita belum dapat memberikan tafsiran yang baik dan tepat. Dengan menggunakan rata-rata dan SD kita dapat menjabarkan atau mengubah skor-skor yang diperoleh menjadi skor Z dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

X = skor mentah yang diperoleh siswa.

Sedangkan T- Score disebut juga skala 0-100. Rumus T- Score adalah:

$$T = (Z + 1) \times 10 + 50 = 30$$

3. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian acuan norma menskor peserta didik dengan membandingkan hasil belajar satu peserta dengan hasil peserta lainnya dalam satu kelompok kelas. Contoh diketahui 20 siswa mengikuti ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Arab memperoleh skor mentah sebagai berikut:

32, 36, 27, 50, 22,
34, 35, 37, 43, 17,
21, 42, 46, 32, 31,
28, 57, 57, 54, 51.

Penyelesaian nilai peserta didik dengan pendekatan PAN:

a. Menyusun skor terkecil hingga terbesar

17, 21, 22, 27, 28,
31, 32, 32, 34, 35,
36, 37, 42, 43, 46,
50, 51, 54, 57, 57.

(1) Mencari rentangan (range) yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil

$$57 - 17 = 40$$

(2) Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 20 \\ &= 1 + (3,3) (1,3010) \\ &= 1 + 4,2933 = 5,2933 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

(3) Mencari interval kelas

$$\text{Interval} = 6,666 = 7 \text{ (dibulatkan)}$$

(4) Menyusun daftar distribusi frekuensi

Kelas interval	Tabulasi	Frekuensi
52 – 58	III	3
45 – 51	III	3
38 – 44	II	2
31 – 37	IIIIII	7
24 – 30	II	2
17 – 23	III	3
Jumlah		20

b. Menghitung rata-rata actual

Interval Kelas	Frekuensi (f)	Nilai Tengah (Nt)	(f.Nt)	(f.Nt) ²
52-58	3	55	165	9.075
45-51	3	48	144	6.912
38-44	2	41	82	3.362
31-37	7	34	238	8.092
24-30	2	27	54	1.458
17-23	3	20	60	1.200
Jumlah			743	30.099

Rumus rata-rata actual[10]

$$= \frac{743}{20} = 37.15$$

c. Menghitung simpangan baku aktual

$$SD = \sqrt{\frac{30.099}{20} - (37.15)^2}$$

$$= 11.46$$

d. Menyusun pedoman konversi

Pedoman konversi yang digunakan sama dengan PAP, hanya berbeda pada penghitungan rata-rata ($\bar{x}$) dan simpangan baku (SD).

4. Merangking Siswa dari Beberapa Mata Pelajaran

Dibawah ini terdapat 5 siswa yang mempunyai variasi skor yang unik. Hanya dengan melihat jumlah skor saja dapatkah ditentukan siapa yang menduduki tempat tertinggi?[12]

Bidang Studi Nama	MTK	IPA	IPS	B.INDO	B.ARAB	Jumlah	No.
Tina	90	90	90	90	90	253	I
Rita	70	70	70	70	70	251	II
Haya	50	50	50	50	50	250	III
Dita	30	30	30	30	30	249	IV
Alia	10	10	10	10	10	247	V
MEAN	50	50	50	50	50		
S.DEVIASI	31.84	14.14	7.07	3.69	1.41		

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Jumlah Siswa}} \quad \text{SD} = \sqrt{\frac{\sum (f \cdot Nt^2)}{n} - (\bar{x})^2}$$

Melihat keadaan nilai kelima siswa tersebut, nampaknya Tina menduduki peringkat teratas karena memiliki jumlah skor terbanyak. Sedangkan Ani memiliki skor paling sedikit sehingga menduduki peringkat paling bawah. Apakah ketentuan ini adil?. Dengan menggunakan Z- score dapat lain bahkan menjadi sebaliknya.

Contoh nilai MTK Tina adalah 90. Rata-rata nilai matematika tersebut adalah 50 dengan standar deviasi 31.84. Maka Z-score Tini adalah:

$$Z = \frac{90 - 50}{31.84} = 1,26$$

Dengan cara yang sama akan dapat dicari Z-score masing-masing siswa untuk seluruh bidang studi. Dan hasilnya sebagai berikut:

Studi Nama	MTK	IPA	IPS	B.IND	B.ARAB	Jumlah	No
Tina	1.26	-1.41	-1.41	-1.36	-1.42	-4.34	V
Rita	0.63	-0.71	-0.71	-0.81	-0.71	-2.31	IV
Haya	0.00	-0.00	-0.00	-0.00	-0.00	-0.00	III
Dita	0.63	0.71	0.71	0.81	0.71	2.31	II
Alia	1.26	1.41	1.41	1.36	1.42	4.34	I

C. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka kami selaku penulis artikel ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Evaluasi dengan cara diantaranya sebagai berikut:
 - a. Mengolah skor mentah menjadi nilai huruf
 - b. Mengolah skor mentah menjadi skor standart 1-10
 - c. Mengolah skor mentah menjadi skor standart Z dan T
2. Pedoman konversi yang digunakan PAP dan PAN sama, hanya berbeda pada penghitungan rata-rata ($\bar{x}$) dan simpangan baku (SD).
3. Dalam memberikan peringkat siswa, menggunakan prosedur z-score akan lebih evektif dan jauh dari kemungkinan terjadinya ketidak adilan dibandingkan dengan memberikan peringkat dengan menjumlah skor keseluruhan saja.

D. Daftar Pustaka

- Janna, N. M., A., kurnia, A. d., & Arsyam, M. (2021, January 14). Administrasi Keuangan Dalam Pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hmvcf>
- Arsi, A., I., & Arsyam, M. (2021, January 16). Artikel Administrasi Tata Kelola Dalam Pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wsd9r>
- Arifin, Zainal. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyam, M., & Alwi, A. M. (2020). MANAJEMEN HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah, 10(02), 231-241.
- Baharun, H. (2016). Penilaian Berbasis Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 3(2), 204-216.
- Mudjijo. (1995). Tes Hasil Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyam, M. (2020). Manajemen pendidikan islam.
- Ependi, U., Putra, A., & Panjaitan, F. (2019). Evaluasi tingkat kebergunaan aplikasi Administrasi Penduduk menggunakan teknik System Usability Scale. Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi, 5(1), 63-76.
- Arsyam, M. (2021). BAHAN AJAR ADMINISTRASI PENDIDIKAN.
- Astuti, S. (2016). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi penilaian di sd laboratorium uksw. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 117-126.
- WEKKE, I. S. EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH MINORITAS MUSLIM: TINJAUAN DARI PAPUA BARAT.
- Muslim, A. Q., & Wekke, I. S. (2018). Model Penilaian Kinerja Guru. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 11(1), 37-54.
- Purwanto, Ngalim. (2006). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.